



Akuntansi  
Perbankan

# PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN

## KELOMPOK 6

Dosen Pengampu

**Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd**

**Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.**





# PENGERTIAN KINERJA BANK

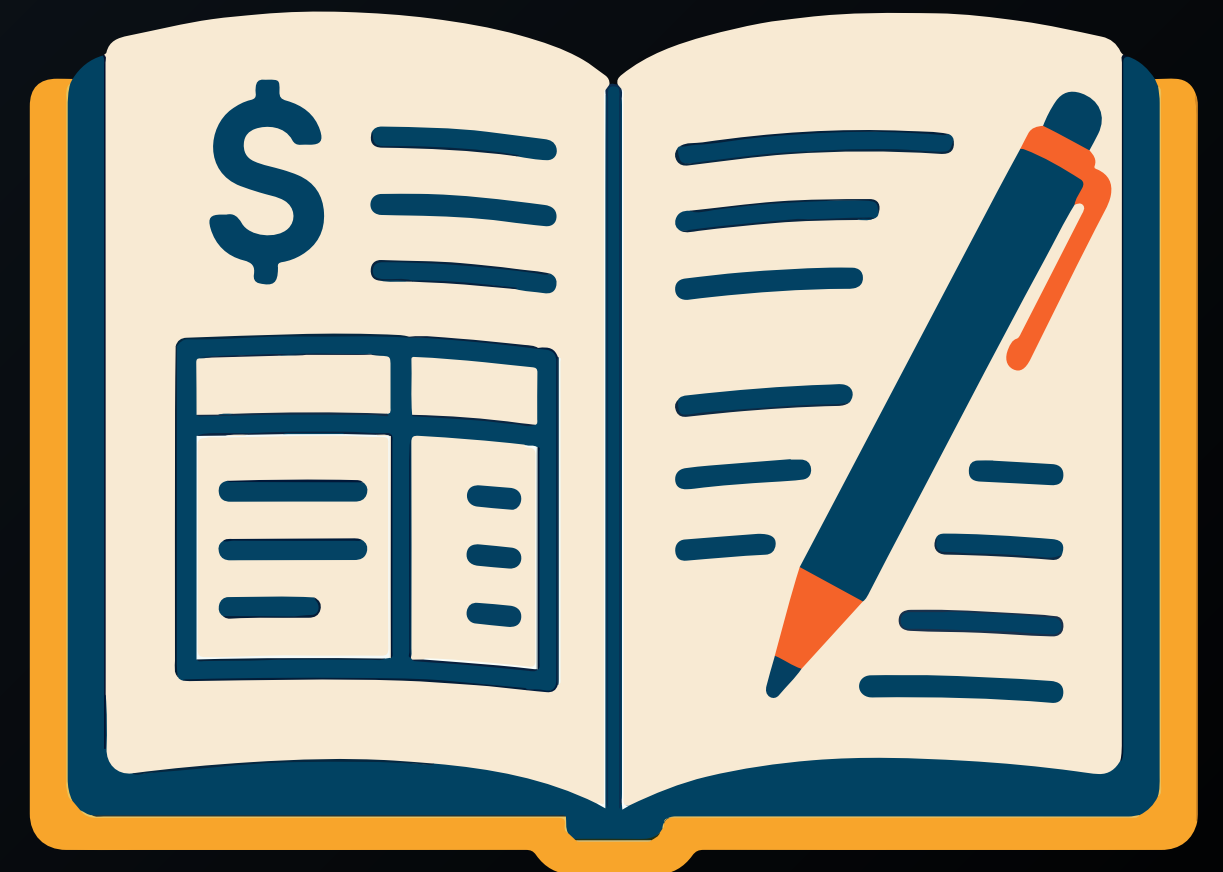
Kinerja bank mencerminkan sejauh mana lembaga keuangan mampu menjalankan perannya sebagai perantara keuangan, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan secara efisien dan produktif. Penilaian kinerja ini sangat penting karena menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus membangun kepercayaan dari masyarakat dan pihak pengawas.





## **METRIK KEUANGAN UTAMA DALAM AKUNTANSI PERBANKAN**

Metrik keuangan utama atau rasio keuangan bank digunakan untuk menilai kondisi kesehatan, kemampuan menghasilkan laba, dan efisiensi operasional.





## **CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO)**

CAR menunjukkan seberapa kuat modal bank menahan risiko kerugian dari kredit macet, pasar, atau operasional.

Rumus:  $CAR = (\text{Modal} / \text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$

Contoh perhitungan:

Misalnya Bank "A" memiliki modal sebesar Rp1.200.000.000.000

dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar Rp12.000.000.000.000.

Maka:  $CAR = (1.200.000.000.000 / 12.000.000.000.000) \times 100\% = 10\%$

Artinya, bank memiliki permodalan yang cukup kuat karena berada di atas batas minimum 8%.



## **LDR (LOAN TO DEPOSIT RATIO)**

LDR menunjukkan perbandingan antara dana yang dihimpun dan yang disalurkan sebagai kredit, mencerminkan keseimbangan antara produktivitas dan likuiditas bank.

Rumus:  $LDR = (\text{Total Kredit yang Diberikan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$

Jika bank memiliki total kredit sebesar Rp4.500.000.000.000 dan dana pihak ketiga sebesar Rp5.000.000.000.000, maka:  $LDR = (4.500.000.000.000 / 5.000.000.000.000) \times 100\% = 90\%$   
Artinya, bank berada pada posisi ideal karena mampu menyalurkan sebagian besar dananya tanpa mengorbankan likuiditas



## **NPL (NON-PERFORMING LOAN)**

NPL mengukur persentase pinjaman bermasalah, yang mencerminkan kualitas aset bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kerugian dan penurunan laba akibat pencadangan.

Rumus:  $NPL = (\text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit yang Diberikan}) \times 100\%$

Jika total kredit yang diberikan sebesar Rp10.000.000.000.000 dan kredit bermasalah mencapai Rp400.000.000.000, maka:  $NPL = (400.000.000.000 / 10.000.000.000.000) \times 100\% = 4\%$   
Nilai ini menunjukkan bank dalam kondisi sehat karena NPL di bawah 5%.



## **NIM (NET INTEREST MARGIN)**

NIM menunjukkan selisih antara pendapatan bunga dari aset produktif dan biaya bunga dana. Semakin tinggi NIM, semakin efisien dan sehat kinerja intermediasi bank.

Rumus:  $NIM = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Aset Produktif}) \times 100\%$

Pendapatan bunga bersih Bank “B” sebesar Rp600.000.000.000, sementara aset produktifnya Rp12.000.000.000.000.

$NIM = (600.000.000.000 / 12.000.000.000.000) \times 100\% = 5\%$

Hasil ini menunjukkan pengelolaan aset yang baik karena bank mampu memperoleh margin bunga bersih 5%.



# PENGUKURAN PROFITABILITAS BANK

Profitabilitas merupakan ukuran sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya.





# RETURN ON ASSETS (ROA)

Rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Rasio ROA menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari setiap total aset yang dimilikinya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa bank dikategorikan sehat apabila memiliki nilai ROA minimal 1,5%.

Faktor yang memengaruhi ROA antara lain:

- Pendapatan bunga bersih
- Efisiensi operasional
- Kualitas kredit





Contoh perhitungan:

Jika sebuah bank memiliki laba bersih Rp400.000.000.000 dan total aset Rp20.000.000.000.000, maka:

$$\text{ROA} = (400.000.000.000 / 20.000.000.000.000) \times 100\% = 2\%.$$

Artinya, setiap Rp1 aset yang dimiliki bank mampu menghasilkan laba Rp0,02, sehingga bank tersebut dikategorikan sehat karena ROA melebihi 1,5%.

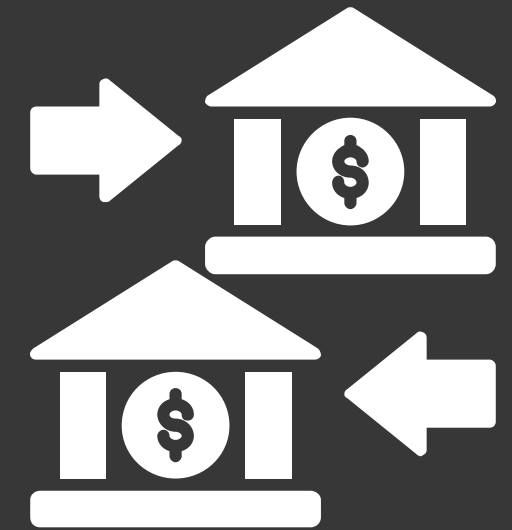


# RETURN ON EQUITY (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}) \times 100\%$$

ROE mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif modal yang ditanamkan pemilik digunakan untuk menghasilkan laba.





Contoh perhitungan:

Jika laba bersih bank sebesar Rp250.000.000.000 dan modal sendiri Rp4.000.000.000.000, maka:  $ROE = (250.000.000.000 / 4.000.000.000.000) \times 100\% = 6,25\%$ .

Artinya, setiap Rp1 modal yang diinvestasikan pemegang saham menghasilkan laba sebesar Rp0,0625. Nilai ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan pengembalian modal yang cukup baik.



# BOPO (BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL)

Rumus:

$$\text{BOPO} = (\text{Total Biaya Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya



Contoh perhitungan:

Jika total biaya operasional Rp8.000.000.000.000 dan pendapatan operasional Rp10.000.000.000.000,

maka:  $BOPO = (8.000.000.000.000 / 10.000.000.000.000) \times 100\% = 80\%$ .

Nilai tersebut menunjukkan bahwa bank menggunakan 80% dari pendapatannya untuk menutupi biaya operasional, sehingga masih tergolong efisien dan sehat



# PENGERTIAN BANK SEHAT APA ITU BANKSEHAT?

## Ciri Ciri Bank Sehat

**Kepatuhan terhadap regulasi OJK dan BI**

**Memiliki tingkat likuiditas yang memadai**

**Manajemen risiko yang kuat dan tata kelola yang baik.**



# PENGERTIAN BANK SEHAT APA ITU BANKSEHAT?

## Ciri Ciri Bank Sehat

**Kepatuhan terhadap regulasi OJK dan BI**

**Memiliki tingkat likuiditas yang memadai**

**Manajemen risiko yang kuat dan tata kelola yang baik.**



# KESIMPULAN

Pengukuran kinerja bank merupakan aspek penting dalam akuntansi perbankan yang berfungsi untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan suatu lembaga perbankan. Melalui analisis berbagai rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), NonPerforming Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan BOPO, bank dapat menilai sejauh mana kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan bank melalui indikator keuangan utama bukan hanya menjadi alat evaluasi internal, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial, kebijakan regulator, dan acuan bagi para investor dalam menilai kinerja serta prospek keberlanjutan bank di masa depan



# STUDI KASUS

Permasalahan Kesehatan Bank Swasta PT Bank Muamalat Indonesia sempat mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2018–2019. Rasio Non Performing Financing (NPF) naik di atas 4%, dan rasio BOPO mencapai 98%, menandakan efisiensi operasional yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan turunnya Return on Assets (ROA) hingga di bawah 1%. Masalah utama terjadi karena kurang optimalnya manajemen risiko dan pembiayaan ke sektor-sektor berisiko tinggi. Bank Indonesia kemudian menilai tingkat kesehatan Bank Muamalat termasuk kategori kurang sehat berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Namun, setelah masuknya investor baru dan penguatan modal inti pada tahun 2022, rasio CAR meningkat dan profitabilitas mulai membaik. Ini menunjukkan bahwa struktur permodalan dan manajemen risiko memiliki peran penting dalam pemulihan kinerja bank.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas, faktor apa yang paling berpengaruh terhadap penurunan tingkat kesehatan bank, dan bagaimana strategi yang tepat untuk mengembalikannya menjadi bank sehat.



Kelompok 6

# THANK YOU

*For Your Attention*

Anggota Kelompok

**Bagas M Satria**

**LilinRatna Sari**

